

Meningkatkan Kemampuan Berhitung Anak Usia Dini Menggunakan Media Bahan Alam

Yosi Asnia¹, Nurhikmah H², Faliha Mahnur³
¹TK PGRI 1 Bayongbong, ^{2,3}Universitas Negeri Makassar

asniayosi5@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi masih rendahnya kemampuan kognitif anak pada kelompok A TK PGRI Bayongbong. Ditemukan permasalahannya yaitu sebagian anak belum mampu mencapai indikator kemampuan kognitif, dan masih ada beberapa anak yang sulit menyebutkan angka secara berurutan, hal ini disebabkan karena metode yang digunakan guru tidak menarik seperti media yang digunakan masih menggunakan jari tangan untuk berhitung. Dalam kegiatan penelitian ini terdapat beberapa rumusan masalah yakni: (a) Bagaimanakah upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan berhitung menggunakan media bahan alam di kelompok A di TK PGRI 1 Bayongbong? (b) Apakah kegiatan bermain menggunakan bahan alam dapat meningkatkan kemampuan berhitung anak kelompok A di Tk PGRI 1 Bayongbong? (c) Bagaimana implementasi penggunaan metode berhitung menggunakan media bahan alam di kelompok A TK PGRI 1 Bayongbong?. Tujuan secara umum penelitian ini adalah (1). mengetahui peningkatan kemampuan berhitung anak (2) mengetahui bagaimana upaya yang dilakukan untuk kemampuan berhitung anak menggunakan media bahan alam. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas yang terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah anak kelompok A sebanyak 14 anak. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah melalui observasi dan dokumentasi. Kemampuan anak setelah diberikan kegiatan menghitung menggunakan bahan alam dengan baik dan dapat menyebutkan angka. Rekomendasi bagi guru dan peneliti selanjutnya untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak melalui kegiatan menghitung menggunakan bahan alam dan media yang lebih menantang dan menarik.

Kata Kunci: Berhitung, bahan alam

1. PENDAHULUAN

Perkembangan anak usia dini mencakup berbagai aspek. Secara umum perkembangan anak usia dini mencakup perkembangan fisik, sosial, emosi, dan kognitif. Namun beberapa ahli mengembangkan menjadi aspek-aspek perkembangan yang lebih terperinci. Di dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 146 tahun 2014 tentang kurikulum 2013 pendidikan anak usia dini pada pasal 5 dinyatakan, bahwa

aspek-aspek pengembangan dalam kurikulum PAUD mencakup nilai agama, nilai moral, fisik-motorik, kognitif, Bahasa, sosial-emosional, dan seni. Santrock (dalam Masganti, 2017: 7) menyatakan perkembangan anak usia dini mencakup aspek perkembangan fisik, kognitif, sosial-emosional, konteks sosial, moral, bahasa, identitas diri, dan gender.

Usia dini merupakan usia dimana anak mudah menyerap segala informasi yang ada di hadapannya. Usia “golden age” yaitu masa emas anak yang mudah

terbentuk dan bisa jadi acuan untuk masa depan anak. Dengan begitu, pada usia dini perlu diberi pengalaman yang positif dan bermakna, agar menjadi pondasi pengetahuan dimasa mendatangnya. Pengalaman anak dapat diperoleh melalui kegiatan bermain yang menyenangkan.

Bermain merupakan jendela perkembangan anak, karena bermain merupakan dunianya dan hal itu bukan sekedar kesenangan. Mungkin bagi orang dewasa, kegiatan bermain hanyalah kegiatan mengisi kekosongan waktu. Namun hal ini berbeda dengan anak-anak, dimana hal ini merupakan sarana perkembangan banyak aspek yang positif dengan melatih otot tubuh, sosial, kepekaan panca indera, mengenal lingkungan alam, sosial emosional dan lain sebagainya (Indrijati, dkk. 2017: 65)

Bermain adalah salah satu cara yang efektif untuk mengembangkan potensi anak, karena melalui kegiatan bermain anak-anak akan lebih terstimulasi perkembangannya. Ada 6 aspek perkembangan pada anak, yaitu Nilai agama moral, Kognitif, Fisik motorik, Bahasa, sosial emosional, dan Seni. Dari penjabaran diatas, salah satunya adalah perkembangan kognitif, dalam perkembangan kognitif ada kemampuan matematika. Belajar matematika tidaklah dimulai saat anak berhitung atau mengenal angka, tapi dimulai saat anak merasakan ketetapan dalam hidup (Savitri. 2019: 230).

Salah satu yang menjadi permasalahan di TK PGRI I BAYONGBONG didapatkan data pada anak pada kelompok A usia 4-5 tahun di tahun pelajaran 2019-2020 terdapat 6 siswa yang masih belum dapat menghitung angka 1-10 secara berurutan. Anak-anak masih kesulitan untuk mengurutkan angka dan menghitung benda yang disajikan. Beberapa faktor penyebabnya antara lain adalah kurangnya media bahan ajar yang dapat dijadikan sebagai alat bantu untuk menjelaskan materi berhitung, dan kurangnya kreatifitas

guru dalam menjadikan media yang tersedia sebagai media bantu.

Dari permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan yaitu menggunakan media bahan alam yang ada disekitar lingkungan anak yaitu daun dan ranting untuk mengembangkan kemampuan anak dalam hal berhitung. Ranting dan daun sangat dekat dengan anak dan mudah ditemui. Dengan dikemas melalui bermain, anak akan lebih mudah mencerna apa yang akan disampaikan dan memahami konsep berhitung.

2. METODE

Penelitian ini dilaksanakan di TK PGRI 1 Bayongbong Desa Sukarame Kecamatan Bayongbong Kabupaten Garut. Subjek penelitian ini adalah anak kelompok A TK PGRI 1 dengan jumlah anak 14 yang terdiri atas 8 anak laki-laki dan 6 anak perempuan. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2020/2021.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan teknis analisis data deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Langkah penelitian terdiri atas empat tahapan yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Metode pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi.

Wawancara dilakukan terhadap guru sebelum dan sesudah tindakan. Wawancara dilakukan untuk mengetahui metode dan media yang biasa digunakan oleh guru dalam pembelajaran, kendala yang sering terjadi selama pembelajaran, karakteristik anak yang akan diteliti sebagai bahan untuk melengkapi data yang diperlukan dalam penelitian, serta tanggapan guru mengenai penerapan kegiatan menghitung menggunakan media bahan alam. Observasi dilaksanakan secara langsung pada saat pelaksanaan tindakan.

Observasi dilakukan dengan mengamati kemampuan kognitif anak kelompok A selama proses pembelajaran.

Kegiatan observasi dilakukan untuk memantau proses dan dampak yang terjadi dalam penerapan kegiatan menghitung menggunakan media bahan alam untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak.

Dokumentasi diperlukan untuk memperoleh data-data yang digunakan sebagai sumber informasi dalam penelitian. Data-data tersebut berupa nama anak yang menjadi subjek penelitian dan foto-foto selama tindakan.

Analisis data dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Analisis data kualitatif dilakukan pada hasil wawancara, sedangkan analisis data kuantitatif dilakukan pada hasil observasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data penelitian yang diperoleh berupa data observasi dari hasil pengamatan dalam proses pembelajaran untuk masing-masing siklus. Data lembar pengamatan diambil dari pengamatan terhadap tindakan anak dalam proses pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan berhitung anak melalui media bahan alam pada usia 4-5 tahun di TK PGRI I Kp Gudang RT/RW 01/03 Desa Sukarame Kecamatan Bayongbong Kabupaten Garut

Hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, kemampuan berhitung anak pada usia 4-5 tahun mengalami beberapa kendala diantaranya dalam kegiatan pembelajaran guru lebih banyak menggunakan ruang kelas dan menggunakan lembar kerja dalam menyelesaikan pembelajaran, sehingga anak merasa bosan dan jenuh. Hanya beberapa anak yang dinyatakan mencapai indikator kinerja. Peneliti berusaha mengatasi kejenuhan tersebut melalui bermain media bahan alam Dalam penelitian tindakan kelas ini peneliti menggunakan tindakan yang terdiri dari 2 siklus.

Berdasarkan data hasil kondisi awal sebelum dilakukan penelitian tindakan

kelas, dari 14 anak pada usia 4-5 tahun TK PGRI I, yang memiliki kategori BSB terdapat 1 anak, kategori BSH terdapat 4 anak, kategori MB terdapat 4 anak, dan kategori BB terdapat 5 anak. Selengkapnya dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 1. Kemampuan berhitung anak kondisi awal

No.	Nilai Kemampuan Berhitung Anak	Nilai	Jumlah Anak	Tingkat Keberhasilan (%)
1	BSB	****	1	7 %
2	BSH	***	4	29 %
3	MB	**	4	29 %
4	BB	*	5	35 %
Jumlah			14	100%

1) Deskripsi Siklus I

Siklus I dilaksanakan 6 kali pertemuan yaitu pada hari Senin (2 Maret 2020), Selasa (3 Maret 2020), Rabu (4 maret 2020), Kamis (5 maret 2020), Jumat (6 Maret 2020). Pada siklus I peneliti memfokuskan pada kegiatan meningkatkan kemampuan berhitung anak dengan indikator Menunjukkan kemampuan berhitung yaitu anak mulai berkembang. Dalam siklus I ini guru melakukan kegiatan media bahan alam Adapun kegiatan yang dilakukan selama proses pembelajaran pada siklus I yang meliputi tahap perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi diuraikan sebagai berikut :

Perencanaan

Pada tahap perencanaan pembelajaran siklus I guru menyusun RPPM (Rencana Pelaksanaan pembelajaran Mingguan), menentukan kompetensi dasar yang akan diajarkan, yaitu media bahan alam. RPPM membuat skenario pembelajaran, alat dan sumber belajar yang digunakan. Menyiapkan lembar pengamatan dan penilaian

Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus I dilaksanakan pada bulan Maret 2020. Jumlah anak kelompok A anak usia 4-5 tahun di TK PGRI I yang mengikuti pembelajaran dengan luring adalah 14 anak. Pada pertemuan pertama dilaksanakan pada

hari Senin 2 maret 2020. Adapun proses belajar mengajar yang termuat dalam RPPM. Pelaksanaan yang dilakukan ketika kegiatan berhitung dengan media bahan alam yaitu sebagai berikut:

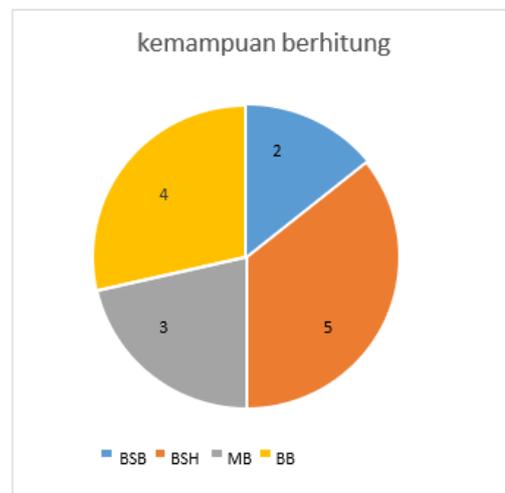
- a) Guru memberikan apersepsi untuk mengkondisikan anak didik.
- b) Guru melakukan kegiatan tanya jawab dan penjelasan terhadap kegiatan yang akan dilakukan.
- c) Guru memberikan contoh cara bermain menggunakan media bahanalam.
- d) Guru memberikan kesempatan, motivasi, dan bimbingan kepada anak untuk melakukan permainan dengan menggunakan media bahan alam.
- e) Guru memberikan pujian terhadap permainan yang sudah dilakukan anak.

Berdasarkan data hasil siklus I dilakukan penelitian tindakan kelas, dari 14 anak pada kelompok A TK PGRI I , yang memiliki kategori BSB terdapat 2 anak (14%), kategori BSH terdapat 5 anak (36%), kategori MB terdapat 3 anak (21%), dan kategori BB terdapat 4 anak (29%) Selengkapnya dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 2. Kemandirian anak siklus I

No.	Nilai Kemampuan Berhitung Anak	Nilai	Jumlah Anak	Persentase (%)
1	BSB	****	2	14%
2	BSH	***	5	36%
3	MB	**	3	21%
4	BB	*	4	29%
Jumlah			17	100%

Berdasarkan tabel diatas, hasil lembar observasi tersaji dalam grafik dibawah ini :



Grafik 1. Siklus I

a) Observasi

Dalam siklus I ini peneliti melakukan pengamatan yaitu dengan cara pencatatan melalui rating scale terkait aspek perkembangan anak melalui lembar observasi.

b) Refleksi

Dari hasil pengamatan pada siklus I hasil observasi dapat disimpulkan bahwa pada kegiatan berhitung dengan media bahan alam masih banyak anak yang belum dapat melakukan kegiatan berhitung, hal ini berarti belum dapat meningkatkan kemampuan berhitung anak dan perlu diadakan perbaikan, sehingga harus diadakan siklus kedua.

2) Deskripsi Siklus II

Siklus II dilaksanakan 3 kali pertemuan yaitu pada hari Rabu (11 MARET 2020), Kamis (12 Maret 2020), Jumat (13 Maret 2020). Pada siklus II peneliti memfokuskan pada kegiatan meningkatkan kemampuan berhitung anak dengan indikator. Menunjukkan kemampuan kemandirian yaitu anak dapat melaksanakan kegiatan secara mandiri. Dalam siklus II ini guru melakukan kegiatan yang selama proses pembelajaran pada siklus II yang meliputi tahap perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi diuraikan sebagai berikut

Perencanaan

Pada tahap perencanaan pembelajaran siklus II guru menyusun RPPM (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan), menentukan kompetensi dasar yang akan diajarkan, yaitu melalui kegiatan meningkatkan kemampuan berhitung anak. RPPM membuat skenario pembelajaran, alat dan sumber belajar yang digunakan. Menyiapkan lembar pengamatan dan penelitian.

Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II dilaksanakan pada bulan Maret 2020. Jumlah anak Kelompok A TK PGRI I yang mengikuti pembelajaran dengan jumlah 4 anak pembelajaran dilakukan secara luring. Dengan menggunakan protokol kesehatan. Guru sebagai peneliti dibantu teman sejawat sebagai kolaborator dan observer. Adapun proses belajar mengajar yang termuat dalam RPPM. Pelaksanaan yang dilakukan ketika kegiatan meningkatkan kemampuan berhitung sebagai berikut:

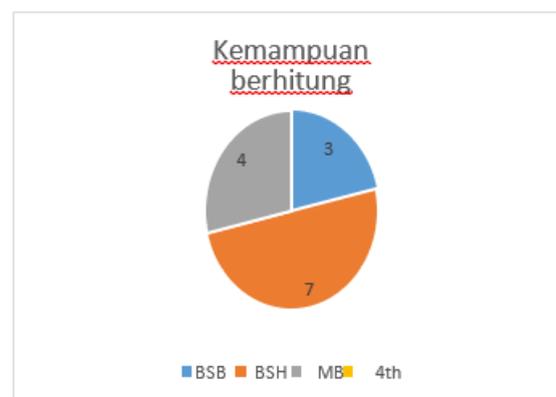
- a) Guru memberikan apersepsi untuk mengkondisikan anak didik.
- b) Guru melakukan kegiatan tanya jawab dan penjelasan terhadap kegiatan yang akan dilakukan.
- c) Guru memberikan kesempatan, motivasi, dan bimbingan kepada anak untuk melakukan kegiatan menghitung dengan media bahan alam.
- d) Guru memberikan pujian terhadap kegiatan yang sudah dilakukan anak.

Berdasarkan data hasil siklus II dilakukan penelitian tindakan kelas, dari 14 anak pada usia 4-5 tahun di TK PGRI, yang memiliki kategori BSB terdapat 3 anak, kategori BSH terdapat 6 anak, kategori MB terdapat 0 anak, dan kategori BB terdapat 0 anak. Selengkapnya dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 3. Kemampuan berhitung anak siklus II

No.	Nilai Kemampuan Berhitung Anak	Nilai	Jumlah Anak	Persentase (%)
1	BSB	****	3	21%
2	BSH	***	7	50%
3	MB	**	4	29%
4	BB	*	0	0%
Jumlah			14	100%

Berdasarkan tabel diatas, hasil lembar observasi tersaji dalam grafik dibawah ini:



Grafik 2. Siklus II

4. KESIMPULAN

Berdasarkan seluruh kegiatan penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dari mulai pra siklus yang memperlihatkan sedikitnya kemampuan berhitung anak yang berjumlah 7% (1 anak), maka dilakukan beberapa tindakan dari siklus I dan siklus II dapat disimpulkan bahwa melalui kegiatan menghitung dengan media bahan alam dapat meningkatkan kemampuan berhitung anak pada Usia 4-5 tahun TK PGRI I, hal ini terlihat adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II. Siklus I diperoleh 14% (2 anak) yang memperoleh kategori BSB “belum berhasil” dan siklus II 21 % (3 anak) yang memperoleh Kategori BSB dan 50% (7 anak) “sudah berhasil”. Dari hasil data tersebut indikator kinerja pada penelitian ini dapat dikatakan sudah berhasil pada siklus II maka tidak perlu dilanjutkan ke siklus III.

Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa “kegiatan menghitung dengan media bahan alam dapat meningkatkan kemampuan berhitung anak usia 4-5 tahun di TK PGRI.”

5. UCAPAN TERIMAKASIH

Pembuatan artikel ini dapat diselesaikan tidak lepas dari dukungan, bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Saya sampaikan kepada dosen pembimbing dan guru pamong yang telah memberikan pengarahannya dan bimbingan kepada saya selama pembuatan artikel ini. Pada kesempatan ini saya mengucapkan terimakasih kepada:

- 1) Bapak Prof. Dr. Ir. H. Husain Syam, M.TP., IPU selaku rektor Universitas Negeri Makassar.
- 2) Dr. H. Darmawang, M Kes selaku Ketua Prodi UNM
- 3) Ibu Dr. Nurhikmah H, S.Pd.,M.Si selaku dosen pembimbing
- 4) Bapak Muh. Ardiansyah, S.Ip.,M.Pd selaku dosen pembimbing

- 5) Faliha Mahnur, S.Pd.,M.Pd selaku guru pamong
- 6) Ibu Asnih selaku Kepala TK. PGRI 1 Bayongbong
- 7) Guru, murid dan orang tua/wali murid TK. PGRI 1 Bayongbong

REFERENSI

- Trianto. 2011. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik B AnakUsia Dini TK/RA & Anak Kelas Awal SD/MI*. Edisi Pertama. Jakarta: Kencana
- Montolalu, B.E.F. 2005. *Bermain dan Permainan Anak Jakarta* : Universitas Terbuka Kementerian Pendidikan Nasional.
- Lara fridani, sri Wulan, Sri Indah Pujiastuti(PAUD4503), *Evaluasi Perkembangan anak usia dini*, Universitas Terbuka.
- Masitoh, dkk. (PGTK2022), *Strategi pembelajaran TK*, Universitas Terbuka